

AKTIVITAS REKREASI DI RUANG TERBUKA HIJAU TAMAN IMAM BONJOL DAN TAMAN MUSEUM ADITYAWARMAN KOTA PADANG

RECREATIONAL ACTIVITIES IN GREEN OPEN SPACES IN IMAM BONJOL PARK AND ADITYAWARMAN MUSEUM PARK IN PADANG CITY

Risda Hayati¹⁾, Noril Milantara^{1)*}, Susilastri¹⁾

¹⁾ Program Studi Kehutanan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

*Email Koresponden Author: nmi.umsb@gmail.com

Abstrak

Ruang Terbuka Hijau Imam Bonjol merupakan taman aktif sebagai Ruang Terbuka Hijau publik yang saat ini dikelola oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang bidang pertamanan. Taman Museum Adityawarman adalah Ruang Terbuka Hijau bersifat privat karena merupakan bagian Taman Lingkungan Perkotaan dengan luas ±2,5 Ha. Kedua Ruang Terbuka Hijau ini menjadi objek dalam penelitian dengan bertujuan untuk melihat aktivitas rekreasi warga pada Ruang Terbuka Hijau Taman Imam Bonjol dan Taman Museum Adityawarman. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu data primer dan data sekunder. Aktivitas rekreasi di kedua Ruang Terbuka Hijau melihat pada aspek internal pengunjung yang diperoleh melalui data kuisioner kepada pengunjung yang sedang menggunakan Ruang Terbuka Hijau. Hasil penelitian aktivitas rekreasi di Ruang Terbuka Hijau Taman Imam Bonjol sebagai tujuan rekreasi warga adalah jalan kaki/joging, bersepeda, duduk & mengobrol, bermain, kuliner, belajar dan menikmati alam. Aktivitas rekreasi yang dominan di Ruang Terbuka Hijau Taman Imam Bonjol adalah menikmati alam dengan indeks (99,33%) dengan kriteria sangat sesuai dan aktivitas rekreasi yang dominan di Ruang Terbuka Hijau Taman Museum Adityawarman adalah duduk & mengobrol dengan indeks (92,67%) dengan kriteria sangat sesuai.

Kata kunci: ruang terbuka hijau, taman imam bonjol, taman museum adityawarman.

Abstract

Imam Bonjol Green Open Space is an active park as a public Green Open Space which is currently managed by the Padang City Environment Agency in the field of parks. Adityawarman Museum Park is a private Green Open Space because it is part of the Urban Environment Park with an area of ± 2.5 Ha. These two Green Open Spaces became the object of research with the aim to see the recreational activities of residents in the Green Open Space of Imam Bonjol Park and Adityawarman Museum Park. The data collected in this research is divided into two groups, namely primary data and secondary data. Recreational activities in both Green Open Spaces look at the internal aspects of visitors obtained through questionnaire data to visitors who are using Green Open Spaces. The results of research on recreational activities in Taman Imam Bonjol Green Open Space as a recreational destination for residents are walking/jogging, cycling, sitting & chatting, playing, culinary, learning and enjoying nature. The dominant recreational activity in Imam Bonjol Park Green Open Space is enjoying nature with an index (99.33%) with very suitable criteria and the dominant recreational activity in the Green Open Space of Adityawarman Museum Park is sitting & chatting with an index (92.67%) with very suitable criteria.

Keywords: green open space, imam bonjol park, adityawarman museum park.

Genesis Naskah (Diterima : Mei 2025, Disetujui : Juni 2025, Diterbitkan : Juli 2025)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, (2007), diatur mengenai berbagai jenis ruang terbuka, yang terdiri dari Ruang Terbuka Hijau, ruang terbuka non-hijau, ruang terbuka publik dan ruang terbuka privat. Undang-undang ini juga menetapkan proporsi minimal sebesar 30 persen sebagai upaya untuk menjaga keseimbangan ekosistem kota, baik dari segi sistem hidrologi maupun sistem ekologi lainnya. Dengan demikian, hal ini akan mendukung peningkatan fungsi dan proporsi Ruang Terbuka

Hijau di perkotaan. Selain itu, pemerintah, masyarakat dan pihak swasta didorong untuk melakukan penanaman tumbuhan di atas bangunan milik mereka.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan (2008) merupakan salah satu landasan yang sah bagi pemerintah kabupaten/kota dalam mengelola dan memanfaatkan ruang terbuka hijau. Mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (2007) Pasal 1, Ruang Terbuka Hijau kawasan perkotaan diartikan

sebagai bagian dari ruang terbuka yang terdapat dalam suatu kawasan perkotaan, di mana ditanami berbagai tumbuhan dan tanaman untuk mendukung manfaat ekologis, sosial, budaya, ekonomi serta estetika. Dalam pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di kawasan kota, diperlukan proses perencanaan matang, pemanfaatan dengan bijak, serta pengendalian yang efektif. Aktivitas pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau mencakup pemeliharaan, pembangunan fasilitas baru, serta penerapan sistem keamanan. Pengelolaan dan fungsi Ruang Terbuka Hijau yang bersifat publik ini dilakukan oleh pemerintah daerah dengan melibatkan seluruh pelaku pembangunan.

Ruang terbuka hijau memiliki manfaat sosial bagi masyarakat seperti untuk kegiatan jalan-jalan, sepeda, mengobrol, bermain, menikmati alam, menikmati udara segar, kuliner, belajar, serta untuk memancing pada RTH yang memiliki kolam ((Lensari et al., 2023). Menurut (Imansari & Khadiyanta, 2015), Ruang Terbuka Hijau di suatu wilayah perkotaan mempunyai berbagai manfaat dan fungsi penting, meliputi aspek ekologi, sosial budaya serta estetika. Dari segi ekologi, Ruang Terbuka Hijau berperan sebagai pengendali iklim, berfungsi untuk meredam kebisingan, memproduksi oksigen, serta mengontrol pandangan dengan meredakan pantulan cahaya matahari atau cahaya lainnya. Dalam aspek sosial budaya, Ruang Terbuka Hijau berfungsi juga seperti ruang komunikasi serta interaksi sosial bagi warga. Ruang Terbuka Hijau yang bersifat publik menciptakan kesempatan bagi individu untuk bersosialisasi. Selain itu, Ruang Terbuka Hijau publik seharusnya juga dapat digunakan sebagai sarana olahraga, rekreasi, pendidikan, bahkan pusat kuliner. Dari segi estetika, Ruang Terbuka Hijau dapat memperindah lingkungan kota, meningkatkan kenyamanan, serta merangsang kreativitas dan produktivitas masyarakat urban. Agar Ruang Terbuka Hijau publik dapat berfungsi secara optimal, penting untuk memastikan bahwa kriteria penyediaan ruang publik yang baik dan ideal sudah terpenuhi, seperti lokasi yang nyaman, aksesibilitas yang mudah, serta rasa aman dan tenang bagi para pengunjungnya.

Ruang Terbuka Hijau Taman Imam Bonjol, yang membentang seluas 4,5 hektar, merupakan taman aktif dan Ruang Terbuka Hijau publik yang dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang, khususnya di bidang pertamanan dan Taman Museum Adityawarman merupakan ruang terbuka hijau yang bersifat privat, berlokasi di Jalan Diponegoro No. 10, Kelurahan Belakang Tangsi, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang, dengan luas sekitar 2,6 hektar. Ruang Terbuka Hijau Taman Imam Bonjol dan Taman Museum Adityawarman memiliki potensi yang besar sebagai area rekreasi bagi masyarakat Kota Padang. Hal ini terlihat dari fasilitas yang ada di taman tersebut yang cukup memadai serta potensi pengembangan yang bisa dilakukan. Persepsi warga pada kedua taman tersebut memiliki kondisi termal yang nyaman bagi warga untuk berrekreasi (Milantara et al., 2023).

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kesesuaian aktivitas rekreasi di Taman Imam Bonjol dan Taman Melati sebagai kawasan Ruang Terbuka Hijau.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2024 – Januari 2025. Lokasi penelitian ini berada di Ruang Terbuka Hijau Taman Imam Bonjol dan Taman Museum Adityawarman Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Lokasi dapat dilihat pada Gambar 1. Berikut ini:



Sumber: Primer, 2025

Gambar 1. Peta lokasi Ruang Terbuka Hijau Taman Imam Bonjol dan Taman Museum Adityawarman

Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil sampel berjumlah 60 responden, dengan rincian 30 responden berada di Ruang Terbuka Hijau Taman Imam Bonjol dan 30 responden lainnya di Ruang Terbuka Hijau Taman Museum Adityawarman Kota Padang.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan dibagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari lapangan selama periode penelitian, sementara data sekunder berfungsi sebagai data pendukung yang diambil dari kajian pustaka. Sumber data sekunder ini meliputi hasil penelitian sejenis baik dari buku, jurnal, peraturan, serta dari media berita dalam maupun luar. Adapun data primer yang dikumpulkan mencakup penggunaan Ruang Terbuka Hijau oleh pengunjung, serta potensi pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau tersebut yang meliputi: 1) jalan kaki/jogging; 2) bersepeda; 3) duduk dan berbincang; 4) bermain; 5) menikmati kuliner; 6) belajar; dan 7) menikmati alam. Data yang dikumpulkan diperoleh dari data kuesioner yang disebar dengan pendekatan Skala Likert.

Metode Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian proses yang bertujuan untuk mengelompokkan, menyusun dan meringkas data agar mudah dipahami dan diberi makna. Sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2013), skala Likert dipakai untuk menaksir sikap, pendapat, serta persepsi individu maupun kelompok mengenai fenomena sosial tertentu. Setiap jawaban yang dipilih diberikan poin, sehingga responden diharapkan dapat menggambarkan dan mendukung pernyataan yang ada. Poin untuk setiap pilihan jawaban dalam kuesioner yang diajukan dapat dilihat pada Tabel 1. berikut ini:

Berdasarkan rumus penghitungan skala likert :

$$T \times Pn$$

Diketahui:

T= Total jumlah responden yang memilih

Pn= Pilihan angka nilai/skor skala likert

Tabel 1. Kriteria Skala Likert

No	Bentuk Jawaban	Poin
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber :Sugiyono (2005:105)

Analisis data mengenai potensi rekreasi dilakukan dengan pendekatan gabungan dari (TCR) Tingkat Capaian Responden, yang kemudian dijelaskan secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai potensi rekreasi tersebut. Pendekatan TCR adalah metode yang digunakan untuk memberikan penilaian berdasarkan tingkatan nilai yang dihasilkan atau dipilih oleh para responden, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi karakteristik responden yang bersifat ordinal. Menurut Arikunto (2019), kriteria dan rentang TCR dibagi menjadi lima

kriteria capaian. Kriteria interpretasi berdasarkan rentang (TCR) Tingkat Capaian Responden dimulai dari tingkat rendah 0% sampai tingkat tinggi 100%, seperti yang ditampilkan dalam Tabel 2. berikut ini:

Rumus menghitung TCR dengan cara:

$$TCR = \frac{\text{Rata-rata Skor}}{5} \times 100\%$$

Diketahui :

TCR= Tingkat Capaian Responden

5= Nilai Skor Jawaban

Tabel 2. Kriteria dan Rentang TCR

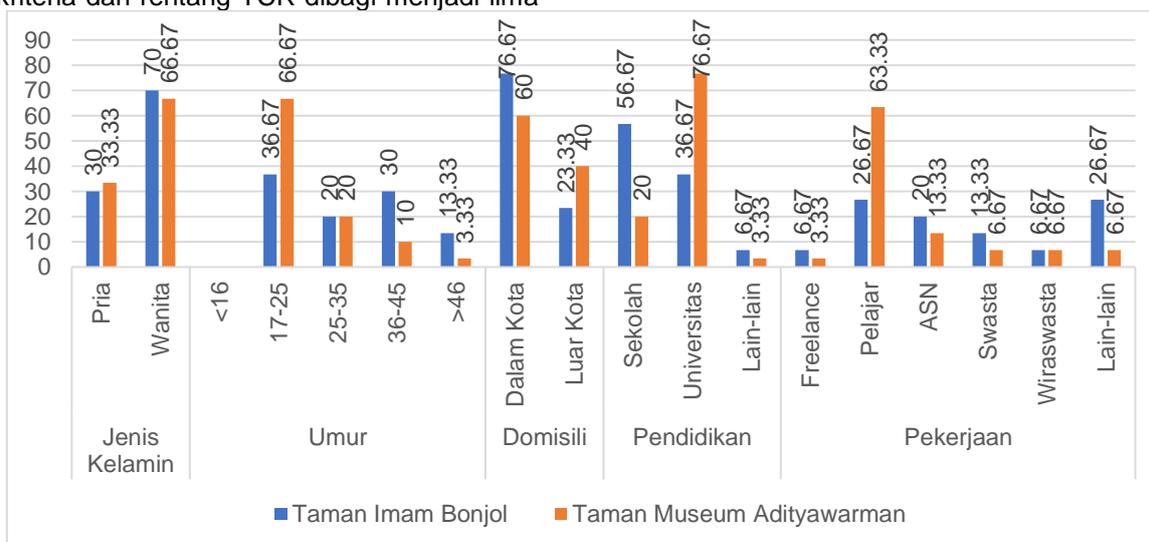
No	Kriteria	Rentang TCR
1.	Sangat Sesuai	81% - 100%
2.	Sesuai	61% - 80%
3.	Cukup Sesuai	41% - 60%
4.	Kurang Sesuai	21% - 40%
5.	Tidak Sesuai	0% - 20%

Sumber :Sugiyono (2012:207)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas atau Karakteristik Responden

Jumlah responden di dalam proses penelitian sebanyak 60 responden. 30 responden berada di Ruang Terbuka Hijau Taman Imam Bonjol dan 30 responden lagi berada di Ruang Terbuka Hijau Taman Museum Adityawarman. Identitas atau karakteristik responden diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, umur, domisili, pendidikan dan pekerjaan. Dapat dilihat pada Gambar 2. Berikut ini:



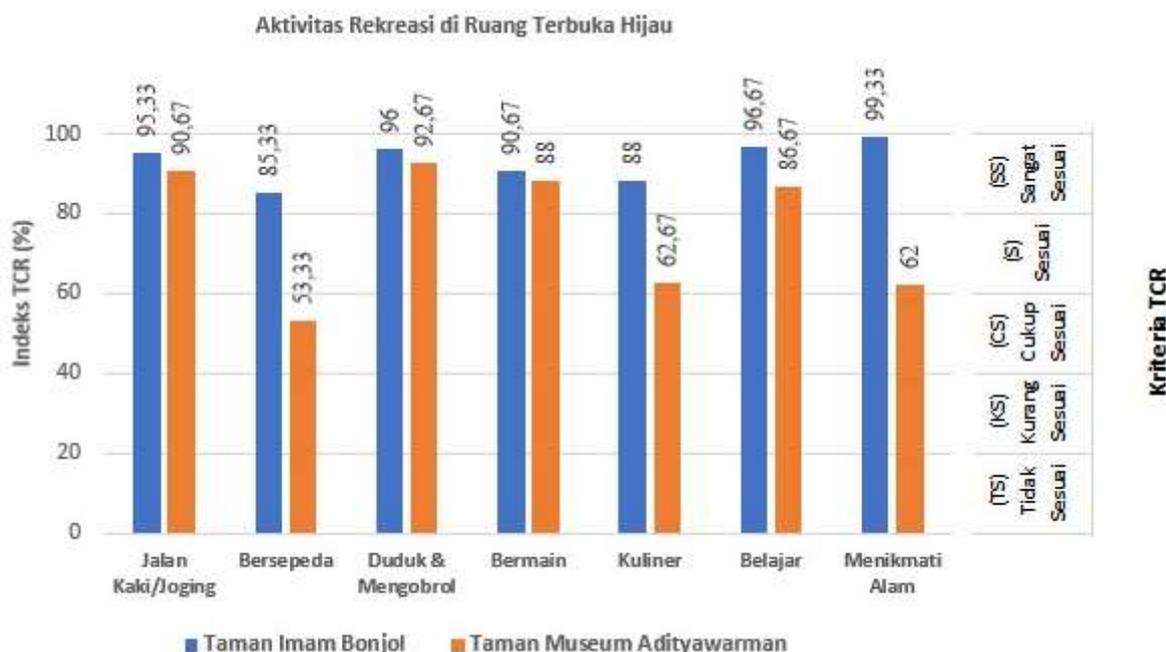
Gambar 2. Identitas atau Karakteristik Responden

Berdasarkan Gambar 2. terlihat bahwa pengunjung RTH Taman Imam Bonjol dan Taman Museum Adityawarman Kota Padang di dominasi oleh jenis kelamin Wanita yaitu (70%) RTH Taman Imam Bonjol dan (66,67%) RTH Taman Museum Adityawarman dan sisanya jenis kelamin Pria. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa jenis kelamin memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kecenderungan berwisata. Penemuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah & Satrianto, 2019), yang mencatat bahwa wanita memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan kunjungan wisata, mencapai 61% dibandingkan pria. Umumnya, wanita sering berwisata bersama anak-anak mereka untuk bermain. Selain itu, selama masa pandemi, banyak wanita yang mengawasi atau menemani anak-anak di rumah merasa bosan dan membutuhkan hiburan, salah satunya dengan melakukan kunjungan berwisata. Pengguna RTH Taman Imam Bonjol dan Taman Museum Adityawarman umumnya berasal dari umur (17-25 tahun) berjumlah (36,67%) Taman Imam Bonjol dan (66,67%) Taman Museum Adityawarman, umur (25-35 tahun) berjumlah (20%) Taman Imam Bonjol dan (20%) Taman Museum Adityawarman, umur (36-45 tahun) berjumlah (30%) Taman Imam Bonjol dan (10%) Taman Museum Adityawarman, umur (>46 tahun) berjumlah (13,33%) Taman Imam Bonjol dan (3,33%) Taman Museum Adityawarman. Berdasarkan hasil model yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa usia memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kecenderungan berwisata. Temuan ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Giantinus (2018), yang menyatakan bahwa usia berperan penting dalam meningkatkan keinginan untuk berwisata. Usia menjadi salah satu faktor kunci yang memengaruhi keputusan seseorang dalam memilih tempat wisata yang akan dikunjungi. Di samping itu, bertambahnya usia juga mencerminkan kemampuan individu dalam memilih destinasi wisata yang bermanfaat serta memberikan nilai tambah bagi lingkungan sekitarnya. Domisili pengunjung RTH didominasi berasal dari dalam kota baik di Taman Imam Bonjol (76,67%) Taman Museum Adityawarman (60%) dan sisanya berasal dari luar kota. Pendidikan terakhir pengunjung RTH Taman Imam Bonjol didominasi lulusan sekolah yaitu (56,67%) sedangkan Taman Museum Adityawarman didominasi lulusan universitas (76,67%). Pekerjaan pengunjung didominasi oleh pelajar di RTH Taman Museum Adityawarman (63,33%) maupun Taman Imam Bonjol didominasi oleh pelajar dan lain-lain (26,67%).

Aktivitas Rekreasi di Ruang Terbuka Hijau

Fungsi Ruang Terbuka Hijau di Kawasan perkotaan ada dua yaitu fungsi ekologis dan fungsi sosial yang berupa aktivitas rekreasi misalnya tempat bermain dan olahraga, tempat komunikasi sosial, tempat menunggu dan peralihan. Aktivitas rekreasi yang dilakukan baik di RTH Taman Imam Bonjol dan Taman Museum Adityawarman Kota Padang. Aktivitas pengunjung dapat dilihat pada Gambar 3. Berikut:



Gambar 3. Aktivitas Rekreasi di Ruang Terbuka Hijau

Berdasarkan Gambar 3. tentang aktivitas rekreasi di Ruang Terbuka Hijau Taman Imam Bonjol dan Taman Museum Adityawarman ada 7 aktivitas (jalan kaki/joging, bersepeda, duduk & mengobrol,

bermain, kuliner, belajar dan menikmati alam). Semua pernyataan dalam survei ini memiliki nilai positif. Responden diminta untuk memilih dari lima alternatif jawaban yang tersedia, yaitu: Sangat

Sesuai (SS) dengan poin 5, Sesuai (S) dengan poin 4, Cukup Sesuai (CS) dengan poin 3, Kurang Sesuai (KS) dengan poin 2, dan Tidak Sesuai (TS) dengan poin 1. Berdasarkan Gambar 3. diatas Ruang Terbuka Hijau Taman Imam Bonjol sebagai tujuan rekreasi warga adalah jalan kaki/joging (95,33%) dengan kriteria sangat sesuai, bersepeda (85,33%) dengan kriteria sangat sesuai, duduk & mengobrol (96%) dengan kriteria sangat sesuai, bermain(90,67%) dengan kriteria sangat sesuai, kuliner (88%) dengan kriteria sangat sesuai, belajar (96,67%) dengan kriteria sangat sesuai dan menikmati alam (99,33%) dengan kriteria sangat sesuai. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa, aktivitas rekreasi yang dominan di Ruang Terbuka Hijau Taman Imam Bonjol adalah menikmati alam dengan indeks (99,33%) dengan kriteria sangat sesuai dan dilokasi Ruang Terbuka Hijau Taman Museum Adityawarman sebagai tujuan rekreasi warga adalah jalan kaki/joging (90,67%) dengan kriteria sangat sesuai, bersepeda (53,33%) dengan kriteria cukup sesuai, duduk & mengobrol (92,67%) dengan kriteria sangat sesuai, bermain (88%) dengan kriteria sangat sesuai, kuliner (62,67%) dengan kriteria sesuai, belajar (86,67%) dengan kriteria sangat sesuai dan menikmati alam (62%) dengan kriteria sesuai. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa, aktivitas rekreasi yang dominan di Ruang Terbuka Hijau Taman Museum Adityawarman adalah duduk & mengobrol dengan indeks (92,67%) dengan kriteria sangat sesuai.

Berdasarkan hasil diatas bahwa ruang terbuka Taman Imam Bonjol maupun Taman Museum Adityawarman dapat menciptakan lingkungan yang sehat, contohnya menciptakan udara segar dan keindahan pemandangan alam, berfungsi juga sebagai tempat habitat bagi flora serta fauna. Kelestarian lingkungan serta pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan merupakan fondasi dari ekonomi hijau. Taman Imam Bonjol menjadi area yang mendukung keberlangsungan fungsi ekosistem dan penyangga kehidupan, sekaligus menjadi tempat rekreasi seperti menikmati alam yang masyarakat lakukan. Dari hasil yang diteliti terdapat pengunjung yang melakukan aktivitas menikmati alam dengan indeks (99,33%) dengan kriteria sangat sesuai. Dan ini sangat sesuai dengan Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 14/1988 tentang fungsi Ruang Terbuka Hijau di kota.

Ruang Terbuka Hijau memainkan peran penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ruang ini tidak hanya menyediakan tempat untuk berolahraga, berekreasi dan bersantai, tetapi juga membuka peluang kerja bagi penduduk setempat. Dengan adanya lapangan pekerjaan, masyarakat mendapatkan penghasilan yang berkontribusi pada peningkatan mutu hidup mereka. Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu sumber utama didalam konsep ekonomi hijau.

KESIMPULAN

Ruang Terbuka Hijau Taman Imam Bonjol sebagai tujuan rekreasi warga adalah jalan kaki/joging (95,33%) dengan kriteria sangat sesuai, bersepeda (85,33%) dengan kriteria sangat sesuai, duduk & mengobrol (96%) dengan kriteria sangat sesuai, bermain(90,67%) dengan kriteria sangat sesuai, kuliner (88%) dengan kriteria sangat sesuai, belajar (96,67%) dengan kriteria sangat sesuai dan menikmati alam (99,33%) dengan kriteria sangat sesuai. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa, aktivitas rekreasi yang dominan di Ruang Terbuka Hijau Taman Imam Bonjol adalah menikmati alam dengan indeks (99,33%) dengan kriteria sangat sesuai dan dilokasi Ruang Terbuka Hijau Taman Museum Adityawarman sebagai tujuan rekreasi warga adalah jalan kaki/joging (90,67%) dengan kriteria sangat sesuai, bersepeda (53,33%) dengan kriteria cukup sesuai, duduk & mengobrol (92,67%) dengan kriteria sangat sesuai, bermain (88%) dengan kriteria sangat sesuai, kuliner (62,67%) dengan kriteria sesuai, belajar (86,67%) dengan kriteria sangat sesuai dan menikmati alam (62%) dengan kriteria sesuai. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa, aktivitas rekreasi yang dominan di Ruang Terbuka Hijau Taman Museum Adityawarman adalah duduk & mengobrol dengan indeks (92,67%) dengan kriteria sangat sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Giantinus. (2018). *Preferensi wisatawan terhadap kunjungan wisata di Kusuma Agrowisata Kota Batu Jawa Timur*: Peer Review.
- Hasanah, M., & Satrianto, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Syariah Di Sumatera Barat. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 8(1), 1–15.
- Imansari, N., & Khadiyanta, P. (2015). Penyediaan Hutan Kota dan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Menurut Preferensi Masyarakat di Kawasan Pusat Kota Tangerang. *Ruang*, 1(3), 99–118.
- Lensari, D., Milantara, N., Yuningsih, L., & Harbi, J. (2023). Potensi Rekreasi pada Ruang Terbuka Hijau Sebagai Faktor Pengungkit Pembangunan Ekonomi Hijau. *Journal of Global Sustainable Agriculture*, 4(1), 1–7.
- Milantara, N., Asriani, N., & Putra, T. H. A. (2023). Kenyamanan termal dan persepsi pengguna Taman Imam Bonjol dan Taman Melati, Kota Padang. *Jurnal Kehutanan Indonesia Celebica*, 4(1). <https://doi.org/doi:10.33772/jc.v4i1.8>
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau

- Kawasan Perkotaan, Pub. L. No. 1 (2007).
<http://digilib.unila.ac.id/11478/16/16>. BAB II.pdf
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor:
05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan
Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di
Kawasan Perkotaan, Pub. L. No. 5 (2008).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D*. CV. ALFABETA.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26
Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, Pub. L.
No. 26 (2007).
[http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)